

**Parents' Role in Providing Sexual Education to Children in Ponowaren Hamlet  
Nogotirto Village Gamping District Sleman Regency Yogyakarta**

*Peran Orang Tua dalam Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak di Pedukuhan Ponowaren  
Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta*

Trianita Febriani<sup>1</sup>, Rosmita Nuzuliana<sup>2</sup>  
<sup>1-2</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia  
**\*Corresponding Author:** [trianitapdaat26@gmail.com](mailto:trianitapdaat26@gmail.com)

Received: 25 Oktober 2023; Revised: 27 Oktober 2023; Accepted: 31 Oktober 2023

**ABSTRACT**

*Parents play a crucial role in their children's development, as the family provides the majority of their education and is the first environment they experience. The increase in premarital sexual behavior has an undeniable effect on the health of Indonesian children. In actuality, Indonesia is the second most dangerous country in the world, with the highest absolute incidence of sexual violence or sexual harassment. In the hamlet of Ponowaren, there were three unwed pregnancies in 2020 and 2021. The purpose of this study is to determine the role of parents in sex education for children. This study was conducted using a descriptive approach by disseminating questionnaires. The sampling technique used in this study was unplanned sampling, or sampling that was not planned in advance. There are 94 parents in Ponowaren Hamlet with children between the ages of 5 and 10. The population was represented by 49 parents from Ponowaren Nogotirto Hamlet, Gamping District, Sleman Regency, Yogyakarta. According to the findings of the study conducted in Ponowaren Nogotirto Hamlet, Gamping District, Sleman Regency, Yogyakarta, there were 36 respondents (73.47%) with acceptable parental criteria. As educators, the majority of parents perform well (75.51%); as motivators, the majority perform adequately (55.10%); as supervisors, the majority perform well (79.59%); and as counselors, the majority perform well (93.87%). It is expected that parents will be able to maintain and give attention to their children's social and developmental conditions so that their children will grow and develop well in the future.*

**Keywords :** Sex Education, Parents, Children

**ABSTRAK**

Peran orang tua sangat penting bagi anaknya karena keluarga menjadi pendidikan utama bagi anak karena keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Adanya peningkatan perilaku seksual pranikah tentunya memberikan dampak pada kesehatan pada para anak di Indonesia. Bahkan Indonesia berada di urutan ke-2 negara berbahaya dengan angka absolut kekerasan seksual atau pelecehan seksual tertinggi di dunia. Terdapat 3 anak yang hamil diluar nikah pada tahun 2020 dan 2021 di pedukuhan Ponowaren. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dengan melakukan penyebaran kuesioner. Teknik pengampilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan accidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil tanpa perencanaan terlebih dahulu. Jumlah populasi di Pedukuhan Ponowaren berjumlah 94 orang tua yang memiliki anak usia 5-10tahun, jumlah sampel berjumlah 49 orang tua di Pedukuhan Ponowaren Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Pedukuhan Ponowaren Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta bahwa peran orang tua terbanyak terdapat di peran orang tua dengan kriteria baik sebanyak 36 responden (73,47%). Peran Orang Tua sebagai pendidik mayoritas berperan baik (75,51%),

sebagai pendorong mayoritas berperan cukup (55,10%), sebagai pengawas mayoritas berperan baik (79,59%), dan sebagai konselor mayoritas berperan baik (93,87%). Saran peneliti diharapkan bagi orang tua yang memiliki anak untuk bisa tetap menjaga dan memperhatikan kondisi perkembangan dan pergaulan anak, agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik di masa depan.

**Kata Kunci :** Pendidikan Seks, Orangtua, Anak

## LATAR BELAKANG

Adanya peningkatan perilaku seksual pranikah tentunya memberikan dampak pada kesehatan para anak di Indonesia salah satunya peningkatan ancaman HIV/AIDS, hamil diluar nikah, seks pranikah, pergaulan bebas, pelecehan seksual serta kekerasan seksual terjadi dimana-mana. Menurut *World Health Organizaton* (WHO) tahun 2022, kasus pelecehan seksual pada anak semakin meningkat menjadi 43,4%, sedangkan angka kekerasan seksual pada anak tahun 2009 di Asia tercatat 23,9% anak mengalami kekerasan seksual dari seluruh dunia. Bahkan Indonesia berada di urutan ke-2 negara berbahaya dengan angka absolut kekerasan seksual / pelecehan seksual tertinggi di dunia. Berdasarkan data temuan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 34 Provinsi di Indonesia, terdapat 10 Provinsi dengan angka pemerkosaan dan kejahatan asusila maupun pelecehan seksual di atas rata-rata nasional. Sebanyak 11.604 orang menjadi korban kekerasan, 56,5 persen anak menjadi korban sementara korban dewasa sebesar 43,5 persen dari 11.604 orang yang menjadi korban kekerasan seks (Pusiknas Polri,2022). Sedangkan di DIY Yogyakarta pada periode 2021 untuk anak menuju remaja banyak yang belum menerima informasi dikarenakan belum adanya pendidikan seksual sejak usia dini mengakibatkan efek pada usia anak menuju remaja nantinya, sehingga ada 162 remaja yang mengajukan dispensasi pernikahan, dengan rincian 56 remaja laki-laki dan 106 remaja perempuan serta 20 kasus kekerasan seksual pada anak di DIY Yogyakarta. (KPAI DIY, 2021).

Orang tua adalah puncak utama memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua sangat penting bagi anaknya karena keluarga menjadi pendidikan utama bagi anak karena keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Pemahaman pendidikan seks diharapkan agar anak dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai seks. Sehingga pendidikan seks merupakan pemberian suatu informasi kepada anak dan melakukan pembentukan keyakinan tentang seks, seperti identitas seksual, anatomi seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional. Sehingga diharapkan dapat mengurangi perilaku seks pranikah (Oktarina et al., 2020).

Kata seksual atau seks sering kali dianggap suatu hal yang negatif dalam masyarakat kita. Hal ini dikarenakan kata seksual sering kali diidentikkan dengan suatu pornografi, hal yang jorok, atau sesuatu yang tidak pantas untuk dibicarakan terlebih kepada anak-anak. Anggapan inilah yang mengakibatkan masyarakat merasa bahwa membicarakan masalah seksual kepada anak-anak merupakan suatu hal yang tabu. Padahal usia anak-anak adalah masa di mana mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu hal. Dengan tidak tersedianya cukup informasi dan pengetahuan mereka tentang seksual melalui keluarga, mereka berusaha mencari sendiri dengan berbagai media yang ada seperti internet, televisi, film porno, atau bacaan-bacaan dan gambar-gambar dari koran atau majalah untuk memenuhi rasa keingintahuannya (Alvisyahri,2021).

Langkah pemerintah dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak yakni melalui satelit-satelit pemerintahan seperti puskesmas, PAUD, BKKBN, dan posyandu. Contoh program pemerintah tersebut adalah program genre, Generasi berencana dengan menerapkan sanksi yang lebih keras kepada pelaku sebaiknya diikuti dengan beberapa langkah strategis lainnya. Di bidang pencegahan, pemerintah bisa secara aktif melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Pemerintah juga dapat menerapkan pendidikan pengenalan organ tubuh kepada anak di usia dini agar mereka tahu organ tubuhnya yang boleh/tidak boleh dilihat atau disentuh orang lain dan cara terhindar dari kekerasan seksual. Pemerintah melalui Menteri Komunikasi dan Informatika serta kepolisian dapat secara aktif melakukan patroli siber dan penindakan terhadap konten-konten pornografi di dunia maya (Darmini, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif. dengan pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini mengetahui peran orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada anak. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling* dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 49 responden dari 94 orangtua yang memiliki anak usia 5-10 tahun yang menjadi populasi. Penelitian ini dilaksanakan di Pedukuhan Ponowaren selama 19 hari dimulai pada tanggal 25 Mei - 12 Juni 2023. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner peran orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada anak diadopsi dari Nurmala,H (2019) yang terdiri dari 25 item pertanyaan dalam jawaban yang berbentuk

check list. Data diolah secara statistic deskriptif dalam bentuk frekuensi dan presentase untuk mengetahui peran orangtua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini data demografi responden meliputi distribusi frekuensi tingkat pendidikan dan pekerjaan, frekuensi Keseluruhan peran orang tua, frekuensi keseluruhan item kuesioner, dan *Crosstabulasi* karakteristik dengan peran orang tua yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Peran Orang Tua (n=49)**

Karakteristik	Frekuensi		%
	Ibu	Ayah	
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
SD	3	-	6,12
SMP	5	-	10,20
SMA	18	1	38,77
Perguruan Tinggi	18	4	44,90
<b>Pekerjaan</b>			
IRT	11	-	22,45
Swasta	14	3	34,69
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	2	24,50
Buruh	9	-	18,38
<b>Total</b>	<b>49</b>		<b>100</b>

Sumber Data: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak perguruan tinggi dengan jumlah 22 responden (44,90%). Sedangkan, berdasarkan pekerjaan paling banyak yang berprofesi sebagai pegawai swasta sebanyak 17 responden (34,69%).

**Tabel 2**  
**Frekuensi keseluruhan Peran Orang Tua (n=49)**

	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	f	%	f	%
<b>Peran Orang Tua</b>	36	73,47	10	20,41	3	6,12

Sumber Data: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa peran orang tua paling banyak berperan baik sebanyak 36 responden (73,47%).

**Tabel 3**  
**Frekuensi berdasarkan item kuesioner Peran Orang Tua (n=49)**

Peran Orang Tua	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	f	%	f	%
Pendidik	37	75,51	8	16,32	4	8,16
Pendorong	17	34,69	27	55,10	5	10,20
Pengawas	39	79,59	8	16,33	2	4,08
Konselor	46	93,87	0	0	3	6,12

Sumber Data: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa peran orang tua berdasarkan per item pertanyaan paling banyak orang tua berperan sebagai Konselor sebanyak 46 responden (93,87).

**Tabel 4**  
**Crosstabulasi karakteristik dengan peran orang tua (n=49)**

	Peran Orang Tua					
	Baik		Cukup		Kurang	
Pendidikan	f	%	f	%	f	%
PT	22	44,90	0	0	0	0
SMA	13	26,53	6	12,24	0	0
SMP	1	2,04	3	6,12	1	2,04
SD	0	0	1	2,04	2	4,08
Pekerjaan						
Bekerja	33	67,35	5	10,20	0	0
Tidak Bekerja	3	6,12	5	10,20	3	6,12

Sumber Data: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa crosstabulasi karakteristik peran orangtua berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak sebanyak 22 responden (44,90%) berasal dari Perguruan Tinggi. Sedangkan, berdasarkan status pekerjaan paling banyak 33 responden (67,35%) yang bekerja.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 49 responden di Pedukuhan Ponowaren Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tabel 4.2 yang terdapat di pedukuhan ponowaren diketahui bahwa orang tua yang telah berperan baik terhadap anaknya sebanyak 36 responden (73,47%) yang telah berperan baik terhadap pendidikan seks anaknya, orang tua yang berperan cukup sebanyak 10 responden (20,41%), dan yang peran kurang sebanyak 3 responden (6,12%).

Orang tua yang telah memiliki peran baik terbanyak terdapat pada orang tua yang memiliki tingkat pendidikannya adalah perguruan tinggi sebanyak 22 responden (44,90%). Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap penerimaan informasi, salah satunya tentang pendidikan seks. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih terbuka menerima informasi. Berbeda dengan halnya orang tua yang mempunyai pendidikan rendah, akan cenderung tidak terbuka menerima informasi dari luar, bahkan tidak jarang sering beranggapan bahwa masalah pendidikan seks adalah hal yang tabu (Maryuni,dkk.2017). Pendapat ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sujarwati dkk, yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua yang tinggi lebih terarah dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan pada anak dibandingkan dengan pendidikan orang tua yang rendah yang masih menganggap seks merupakan hal yang tabu (Sujarwati dkk,2016).

Sebanyak 13 orang tua belum berperan baik dalam pemberian pendidikan seks kepada anaknya yang berusia 5–10 tahun, karena menurut orangtua pendidikan seks itu sebaiknya diberikan oleh guru di sekolah, padahal orang tua seharusnya juga ikut bertanggung jawab tentang pendidikan seks pada anak karena secara emosional anak lebih mempunyai kedekatan dengan orangtua, sehingga informasi yang diberikan dari orang tua kepada anak akan lebih mudah diterima anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djiwandono,2020) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki tugas dalam memberikan pendidikan seks. Kenyataannya orang tua memiliki kesulitan bagaimana cara menjelaskan kepada anak usia 5-10 tahun, sehingga orang tua jarang sekali membicarakan masalah pendidikan seks kepada anaknya karena dianggap masih sangat tabu untuk dibicarakan, dan salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan serta pendidikan orang tua mengenai pendidikan seks (Inhastuti,2017).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di pedukuhan ponowaren telah berperan baik sebanyak 36 responden (73,47%). Peran orang tua sebagai pendidik mayoritas berperan baik (75,51%), sebagai pendorong mayoritas berperan cukup (55,10%), sebagai pengawas mayoritas berperan baik (79,59%) dan sebagai konselor mayoritas berperan baik (93,87%). *Crosstabulasi* berdasarkan Karakteristik peran orangtua berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak sebanyak

22 responden (44,90%) berasal dari Perguruan Tinggi. Sedangkan, berdasarkan status pekerjaan paling banyak 33 responden (67,35%) yang bekerja.

## Saran

Diharapkan bagi orang tua terkhusus orang tua yang memiliki anak usia 5-10 tahun baik yang sekolah maupun belum sekolah untuk bisa tetap menjaga dan memperhatikan kondisi perkembangan dan pergaulan anaknya dimasanya nanti, cara berteman, membantu anak mengenali perubahan bentuk organ reproduksinya. Agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik dimasa depan dan diharapkan tidak terjadinya pernikahan pada usia dini. Serta tidak perlu ragu dalam menyampaikan pendidikan seks pada anak sejak dini karena pada masa usia dini inilah masa yang sangat tepat untuk memberikan pendidikan seks. Untuk meminimalisir kegiatan-kegiatan anak yang cenderung negatif menyarankan orang tua untuk mengikutkan anaknya pada kelas TPA dan Les tambahan, serta memberikan waktu luang untuk berdiskusi dan menyelipkan pendidikan-pendidikan yang mendorong anaknya menjadi anak yang berperan dan berkelakuan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvisyahri, 2021. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Sejak Dini Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk ABA Piyungan, *Jurnal Pendidikan Guru PAUD Universitas Ahmad Dahlan*.
- Badan Pusat Statistik 2013, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012, Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International Inc., Jakarta.
- Darmini. 2021. Peran Pemerintah Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming* 15(1): 45–68.
- Djiwandono. 2020 Orang Tua Bertanggung Jawab Dalam Pendidikan Seks. *Binus University*. Jakarta
- Inhastuti, 2017 Eksplorasi Persepsi Ibu tentang Pendidikan Seks untuk Anak. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang
- KPAI DIY, 2021. Kasus kekerasan seksual pada anak DIY Yogyakarta. link : <https://kpaid.jogjakota.go.id/>, diakses tanggal 27 Desember 2022
- Maryuni, dkk. 2017 Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Secara Dini pada Anak. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*.

- Nurmala Hariyanti, 2019. *Gambaran Peran Orangtu Dalam Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak Di Pedukuhan Tlogo Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Oktarina, dkk . 2020. Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Kajian Hadis. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 6(2): 361.
- Pusiknas Polri, 2022. Korban kekerasan seksual. Link : <https://pusiknas.polri.go.id/>, diakses 17 januari 2023
- Sujarwati., Anafrin, Y., & Kayat, H. 2016. Peran Orangtua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, Vol.2 No. 3 Hal. 112-116
- World Health Organization (WHO). 2022. Kasus Pelecehan Anak di Asia